

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Secara geografis makam Sunan Muria terletak di Desa Colo. Desa ini merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah yang berjarak 18 km dari pusat kota Kabupaten Kudus. Adapun batas-batas wilayah Desa Colo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara perbatasan dengan hutan lindung muria
- 2) Sebelah Timur perbatasan dengan Desa Ternadi dan Hutan Lindung
- 3) Sebelah selatan perbatasan dengan Desa Kuwukan, Desa Dukuh waringin dan Desa Kajar
- 4) Sebelah Barat perbatasan dengan Desa Japan dan Desa Dukuh Waringin.¹

Desa colo memiliki luas lahan seluas 548 (Ha) dan wisata religi makam Sunan Muria amemiliki luas 19777 m/s. Desa colo termasuk daerah dataran tinggi yang berada di Kabupaten Kudus di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.²

2. Sejarah Makam Sunan Muria

Wali Sanga adalah Wali Allah yang diberi karomah atau mukjizat oleh Allah SWT. dalam menyebarkan agama Islam Di tanah Jawa. Salah satu Wali Sanga yang berdakwah di daerah colo atau Gunung Muria. Awal beliau datang ke desa colo adalah ingin mendirikan Masjid disana sebagai sarana tempat berdakwahnya. Sunan Muria datang kesana dengan membawa seekor sapi, beliau berhenti di suatu petoko (balkon atau tempat yang tinggi dan jelas), setelah itu beliau bersiap-siap mendirikan masjid ternyata sapi tersebut berjalan lagi sampai ke muria, kemudian sapi

¹ Umi Syifa Ibriza, *Pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo Tahun 2013-2014*, Skripsi

² Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti, 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

itu merumput disana dan akhirnya tanah yang dibuat merumput oleh sapi tersebut menjadi milik Sunan Muria.

Kemudian beliau mendirikan masjid ditanah itu. Saat sapi tersebut merumput disitu masyarakat sana yang mayoritas masih menganut kepercayaan animisme terutama beragama hindu melihat ada yang memelihara sapi tetapi tidak dipotong diduga temannya akhirnya masyarakat penasaran kemudian beramai-ramai dan merapat ke Sunan Muria tetapi para warga yang berdatangan tersebut ternyata malah di beri ajaran atau didakwahi tentang agama Islam oleh beliau dan orang-orang tersebut akhirnya berbondong-bondong masuk Islam dan menjadi mu'alaf. Tidak berhenti disitu beliau menyebarkan agama Islam di daerah tempat tinggalnya, Sunan Muria terus menyebarkan agama Islam kepada semua kalangan masyarakat sana sampai beliau wafat disana dan dimakamkan disana Puncak Gunung Muria.³

3. Profil Makam Sunan Muria

Lokasi makam Sunan Muria berada di lereng gunung muria tepatnya di desa Colo Dawe Kudus. Makam Sunan Muria merupakan makam wali yang unik dari yang lain karena tempatnya yang berada di lereng gunung muria. Serta untuk sampai kesana membutuhkan perjuangan karena menempuh perjalanan yang naik turun. Makam Sunan Muria berada disebelah utara dari kota Kudus. Untuk sampai dimakam harus mendaki beribu tangga dari pintu utama gerbang. Terdapat jasa ojek juga untuk naik kemakam Sunan Muria.⁴

4. Visi dan Misi Makam Sunan Muria

Visi

Mewujudkan pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria yang bernilai sejarah secara baik, benar dan teratur sesuai syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, nyaman dan

³ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti, 30 Januari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

⁴ Muhdi (Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan), Wawancara Oleh Peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

bermanfaat bagi peziarah dan masyarakat serta meneruskan nilai-nilai dakwah Sunan Muria.

Misi

Untuk mendukung dan mewujudkan visi tersebut, pengurus YM2SM melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan mekanisme kepengurusan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria secara baik dan benar sesuai keahlian dan kemampuan masing-masing.
- 2) Melaksanakan pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria sesuai dengan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dan ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) Mempertahankan, melindungi, merawat dan melestarikan peninggalan Sunan Muria berupa bangunan Masjid dan Makam Sunan Muria serta benda-benda lain sebagai Benda Cagar Budaya (BCB).
- 4) Memberikan pelayanan kepada zairin dan zairot secara maksimal dengan melakukan tugas piket selama 24 (dua puluh empat) jam.
- 5) Melaksanakan, melestarikan dan meneruskan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Sunan Muria dengan mendirikan Pondok Pesantren sebagai pusat dakwah dan pengembangan agama Islam.⁵

5. Struktur Pengelola Makam Sunan Muria

STRUKTUR ORGANISASI

YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN MURIA

DESA COLO, KEC. DAWE, KAB.KUDUS

MASA KHIDMAH: 1443 H-1448 H/ 2022 M -2027 M

A. DEWAN PEMBINA	
Ketua	K.MASTHUR
Anggota	1. H EKO SETYON 2. H KARSIMAN
B. DEWAN PENGURUS	
Ketua	DRS. H. ABDUL MANAF

⁵ Amnan (Sekertaris Umum Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip Sekertasis Yayasan Makam Sunan Muria

Wakil Ketua	DRS. H. NUR HUDURI
Sekretaris Umum	AMNAN
Wakil Sekretaris	H.MUHAMMAD AFANDI, S.PD.I
Bendahara Umum	H. BAMBANG BUDI IRIYANTO
Wakil Bendahara	H.SUTARNO
BIDANG-BIDANG	
a) Bidang pembangunan dan Sarana Prasarana :	
1. KUMARNO	
2. H.SUGIYO	
b) Bidang Personalia dan Ketenagakerjaan :	
1. H. MUHAMMAD SHOLEH	
2. MUSTA'IN	
c) Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan :	
1. MUHDI	
2. NUR HALIM	
d) Bidang Humas dan Informasi :	
EDY MARDIYANTO	
e) Bidang Rumah Tangga dan Logistik :	
WARSUDIONO	
C. DEWAN PENGAWAS	
Ketua	SUKADI
Anggota	1. H. MUH.SUGIHARTONO 2. H.ABDUL ROHMAN ⁶

6. Program Kegiatan Makam Sunan Muria

Ada beberapa kegiatan besar yang setiap bulannya maupun setiap tahunnya dilaksanakan:

- 1) Haul Sunan Muria merupakan tradisi Buka Luwur Sunan Muria yaitu tradisi yang dilaksanakan turun temurun oleh masyarakat Kudus. Buka Luwur merupakan dari kata buka berarti membuka dan luwur berarti kain mori penutup makam. Maka Buka Luwur adalah membuka dan mengganti luwur atau kain penutup makam Sunan Muria. Peringatan haul dan buka luwur Sunan Muria

⁶ Data Struktur Organisasi Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria tahun 2022-2027

puncaknya setiap tanggal 15 Muharram. Puncak dari kegiatan ini adalah pemasangan luwur yang paling dalam serta kain mori pembungkus jirat, nisan dan cungkup Dunan Muria. Kegiatan haul Sunan Muria ada beberapa rangkaian kegiatannya mulai dari sebelum tiba haul dan puncak acara dari khol makam Sunan Muria atau Buka Luwur ini.

- 2) Guyang cekatan (pelana) yaitu memandikan pelana kuda milik Sunan Muria. kegiatan ini dilakukan sebagai tujuan bentuk penghormatan kepada beliau Raden Umar Said (Sunan Muria), untuk memanggil hujan dan melestarikan Sendang Rejoso agar tetap terjaga. dilaksanakan hari jumat wage bulan september tetapi bisa maju sesuai keadaan serta nanti dapat dirapatkan, kegiatannya dilaksanakan pagi hari jam 7.⁷

7. Sarana Prasarana Makam Sunan Muria

- 1) Jalur masuk kemakam
- 2) Ojek naik ke Makam Sunan Muria
- 3) Masjid
- 4) Tempat Wudhu
- 5) Tempat istirahat
- 6) Ruang Tamu Umum
- 7) Ruang Tamu Khusus
- 8) Ruang Petugas
- 9) Ruang pengurus⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pengelolaan Makam Sunan Muria Sebelum Pandemi Covid-19

“Sebelumnya untuk manajemen pengelolaannya tidak ada, hanya saja dikelola dan dirawat oleh keluarga Mbah Kartodinoro serta punggawa (abdi dalem). Setelah beberapa tahun dikelola beliau kemudian di

⁷ Muhdi (Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan), Wawancara Oleh Peneliti 27 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

⁸ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

bentuk yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria yaitu dimulai dari tahun 1998”⁹

Manajemen pengelolaan ini dimulai dari tahun 1998 sama halnya dibentuknya Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Sebelum dibentuknya Yayasan ini dulunya Makam Sunan Muria dikelola dan dirawat dibawah manajemen satu keluarga Mbah Kartodirono sebagai juru kunci serta di bantu oleh beberapa punggawa (abdi dalem). Butuh proses yang lama dan panjang dalam membentuk Yayasan Makam Sunan Muria dan membutuhkan banyak pertimbangan disebabkan ada penyimpangan dan situasi warga serta pemerintahannya semakin memburuk. Setelah itu dibentuklah reformasi yaitu dilaksanakan hari Kamis Wage 23 Juli 1998. Serta dimulailah pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus yaitu menggunakan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan tempat wisata religi makam Sunan Muria diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan dalam pengelolaan makam Sunan Muria sebagai tempat wisata religi yaitu dilakukan dengan rembug Desa kemudian dilanjut dengan rapat LMD untuk membentuk struktur organisasi atau pembentukan kepengurusan harian dengan menjabatan sebagai pengurus selama 5 tahun. Rembug Desa tersebut disahkan Bupati Kudus pada tanggal 31 Agustus 1998 nomor: 141/142/98. Pada tahun 2001 keluar Undang-undang baru No.116 yang berbunyi “bahwa semua Yayasan harus mengacu pada perubahan UU yaitu yayasan harus merubah struktur pada kerpengurusannya hal tersebut diberi waktu hingga tanggal 06 Agustus 2002. Dengan hal itu pengurus makam kemudian mengadakan rapat pleno dengan membuat kesepakatan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria berdiri sendiri dengan merubah Akta Yayasan No.30 tahun 1998 menjadi No.6 tahun 2002 serta susunan kepengurusan

⁹ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

periode pertama.” Surat pengesahan dari Kantor Kementrian Hukum dan HAM No 27 Tahun 2007 memperkuat kedudukan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria.¹⁰

Pada perencanaan sebelum pandemi pada pergantian pengurus dilakukan sendiri dengan didampingi oleh pembina Makam Sunan Muria dan beberapa warga sekitar. Tahapan awal ini membuat pleno pengelolaan Makam Sunan Muria selama 5 tahun kedepannya dengan membentuk rumusan masalah pengelolaan dari sebelum-sebelumnya, menentukan anggaran, membagi SDM, membuat jadwal, membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pleaning A, pleaning B dan C.

2) Pengorganisasian

A. DEWAN PEMBINA	
Ketua	K.MASTHUR
Anggota	1. MUHAMMAD SUGIHARTO 2. ARCHAN 3. MUHAMMAD AFFANDI
D. DEWAN PENGURUS	
Ketua	DRS.H.ABDUL MUNIF
Wakil Ketua	H. M EKO SETYONO
Sekretaris Umum	DRS.H.M. NUR KHUHLRI
Wakil Sekertaris	AMNAN
Bendahara Umum	H. BAMBANG BUDI IRIYANTO
Wakil Bendahara	SUTARNO
BIDANG-BIDANG	
I. Bidang pembangunan dan Sarana Prasarana :	
1. BAMBANG	
2. MURYADI	
3. KUMARNO	

¹⁰ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

II. Bidang Personalia dan Ketenagakerjaan : SUKADI	
III. Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan : 1. MUHDI 2. H.MUH SHOLEH	
IV. Bidang Humas dan Informasi : 1. H.M.SUKATNO 2. EDI MARDITYANTO	
V. Bidang Rumah Tangga dan Logistik : 1. H.WARSUDIYONO 2. NUR HALIM	
E. DEWAN PENGAWAS	
Ketua	MUHAMMAD SUGIHARTO
Anggota	3. MUHAMMAD RIDLO 4. H.ABDUL RAHMAN ¹¹

3) Pelaksanaan

“Pada tahap ini pergerakan yang dilakukan sebelum pandemi dilaksanakan dengan terjun langsung ke sasaran yaitu meliputi pemberian hasil kotak amal, pemberian fasilitas kotak amal digapura, pemberian dana sosial kepada yatim piatu, fakir miskin dan janda berupa dana dan beras, pemberian subsidi rekening listrik, dan bantuan dana tunai kepada lembaga pendidikan. Serta memberi pembinaan dengan memberi materi tentang perdagangan kepada pedagang di sekitar makam Sunan Muria dan pelatihan dibidang keamanan.”

Untuk pergerakan dalam pengelolaan makam Sunan Muria sebelum pandemi yaitu dengan menjalankan bantuan-bantuan yang sudah direncanakan sebelumnya, melaksanakan tujuan atau misi yayasan makam Sunan Muria dengan mendampingi memberi

¹¹ Data Struktur organisasi Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Sebelum Pandemi

motivasi kepada pengelola yang sedang melaksanakan tugas tersebut. Serta memberi pembelajaran atau pembinaan kepada pedagang Makam Sunan Muria.

Sebelum pelaksanaan tersebut digerakkan dimulai dengan rapat mempersiapkan semua kebutuhan dari jadwal, dana, serta ketentuan-ketentuan pelaksanaan yang telah dirapatkan dan dimusyawarahkan dengan melihat pelaksanaan tahun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan selalu mendapat bimbingan dan pemberian motivasi langsung dari setiap ketua dewan baik pembina, pengawas maupun pengurus agar kegiatan tersebut bisa berjalan lancar dan tercipta sebuah koordinasi yang baik antar anggota sehingga bisa mencapai tujuan akhir yang diinginkan bersama.

Saat memberi bimbingan pengurus yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak dapat memberikan masukan, arahan serta pembinaan kepada panitia atau yang menggerakkan kegiatan tersebut. Komunikasi antara satu dengan yang lainnya juga sangat penting demi kelancaran acara tanpa ada hambatan.¹²

4) Pengevaluasian

Pengevaluasian merupakan fungsi manajemen yang terakhir setelah melaksanakan program-program yang dikerjakan. Pada pengelolaan makam Sunan Muria sebelum pandemi dilaksanakan seperti biasanya, dengan mengawasi berjalannya kegiatan, saat pengevaluasian nanti dijelaskan bagaimana berjalannya program kerja tersebut ada hambatan atau tidak. Ada badan tersendiri dalam melaksanakan tahap terakhir ini pengurus yang bertanggung jawab akan memberikan nasihat juga kepada pengurus yang bertugas dalam menjalankan program kerja tersebut. Ada dua metode dalam melaksanakan evaluasi sebelum pandemi di pengelolaan makam Sunan Muria yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsungnya dilakukan dengan peninjauan program kerja yang sedang dilaksanakan.

¹² Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

Secara tidak langsungnya melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen, pembukuan, serta keuangan. Tetapi proses evaluasi tidak hanya dilakukan oleh dewan yang bertugas saja namun juga dilakukan oleh semua pihak yang ada di yayasan.

“Nanti hasil akhir dari tahap pengawasan adalah memberi peringatan kepada pengurus dan karyawan yang kinerjanya kurang maksimal. Peringatan tersebut bisa dengan secara lisan maupun tertulis dengan surat pemberitahuan yang telah dimusyawarahkan saat rapat. Sebelum pandemi diadakan rapat setiap bulan, tahunan dan per periode. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program-program kerja agar bisa melihat sejauh mana program-program tersebut dilaksanakan, hal tersebut bertujuan agar saat ada yang belum tercapai atau kurang maksimal hasilnya nanti segera diperbaiki dan bisa mencapai tujuan yang efektif dan efisien.”¹³

Tahap evaluasi dilaksanakan sebagai tanggung jawab dari semua pengurus yang bertugas terhadap penggerakan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat atau belum. Sehingga saat ada yang kurang atau hambatan dalam pelaksanaannya bisa dirapatkan bersama bagaimana jalan keluar dari problem tersebut. Agar kedepannya saat melaksanakan program kerja bisa lebih baik lagi.

2. Manajemen Pengelolaan Makam Sunan Muria Pasca Pandemi Covid-19

“Setelah melewati masa-masa yang sulit dan panjang saat pandemi semua kegiatan dihentikan dan setelah new normal aktivitas sudah bisa

¹³ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

¹⁴ Mafa (Peziarah dari Demak), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 4, Transkrip Masyarakat

dilakukan diluar lagi, hal itu membuat antusias orang-orang berpergian maupun beraktivitas lainnya.”

Pasca pandemi yang berdampak pada kehidupan masyarakat dikarenakan tidak bisa menjalankan aktivitas-aktivitasnya diluar secara bebas tetapi berjalannya waktu pandemi berlalu masyarakat kembali normal lagi dalam menjalankan kegiatannya. Begitu juga dengan tempat wisata religi makam Sunan Muria yang sudah kembali dibuka dan orang-orang sudah melakukan aktivitas seperti biasanya disana yaitu melaksanakan ziarah kubur ke makam Sunan Muria dan yang berjulan atau masyarakat yang mencari nafkah disana sudah beraktivitas lagi.

Apalagi pada bulan tertentu seperti rajab dan ruwah saat menjelang puasa peziarah semakin bertambah banyak sehingga membutuhkan pengelolaan yang ekstra, dimana sekarang pasca pandemi orang-orang seperti berbalas dendam untuk berwisata maupun melaksanakan aktivitas diluar membuat makam Sunan Muria selalu dipenuhi para peziarah setiap harinya hal tersebut pengelolaa agak sulit mengontrol pengunjung yang mau berziarah untuk tertib dan teratur.¹⁵ Untuk pengelolaan sekarang dijalankan oleh pengurus yang baru yaitu periode 2022-2027. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam pengelolaan makam Sunan Muria diantaranya sebagai berikut:

1) Perencanaan

“Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola dalam mengelola makam Sunan Muria dilakukan dengan aturan AD ART yang sudah ada dan aturan-aturan dari pemerintah hal tersebut agar misi dapat tercapai sesuai visi yayasan makam Sunan Muria yang dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang sesuai dan efektif serta

¹⁵ Mafa (Peziarah dari Demak), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 4, Transkrip Masyarakat

efisien. Aturan dari pemerintah yaitu aturan yang terkait dengan kepariwisataan dan kebudayaan.”

Maksud dari kutipan diatas yaitu perencanaan dibuat sesuai panduan AD ART dari pemerintah. Perencanaan tersebut dijadikan acuan atau pedoman pengelola untuk menjalankan pengelolaan makam Sunan muria yang efektif dan efisien. Dengan mencapai misi yang sesuai dengan visi Yayasan Makam Sunan Muria. Pengelolaan yayasan tidak bisa sewenang-wenang dalam menjalankan manajemen untuk pengelolaan makam harus sesuai Undang-undang meskipun yayasan berdiri sendiri tetapi tidak boleh merubah situs-situs yang ada harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.¹⁶

Dalam membuat perencanaan pasca pandemi diantaranya itu harus menggunakan perkiraan masa depan yang pas dengan kondisi sekarang dan tahun-tahun berikutnya sebagai antisipasi dari kejadian wabah pandemi yang telah berlalu. Karena saat pandemi semua pengelolaan terhenti jadi perencanaan yang dulunya sudah dirancang terpaksa tidak terrealisasikan. Perkiraan yang pas tersebut direncanakan sebagai berikut:

1. Membuat rumusan masalah yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini dan dari pengelolaan-pengalolaan sebelumnya.
2. Mencari solusi dari masalah-masalah tersebut agar nantinya saat masalah tersebut terjadi bisa mengatasinya.
3. Perkiraan kebutuhan perencanaan dengan memperhitungkan kebutuhan yang akan dilakukan pada masa pasca pandemi sebagai tolok ukur pembagian keuangan.
4. Pembiayaan alokasi

¹⁶ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 2, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

5. Menentukan prioritas pasca pandemi penentuan ini harus dibuat dengan pertimbangan yang benar-benar matang mendahulukan prioritas kebutuhan yang lebih tinggi agar dibuat terlebih dahulu.

2) Pengorganisasian

A. DEWAN PEMBINA	
Ketua	K.MASTHUR
Anggota	1. H EKO SETYON 2. H KARSIMAN
B. DEWAN PENGURUS	
Ketua	DRS. H. ABDUL MANAF
Wakil Ketua	DRS. H. NUR HUDURI
Sekretaris Umum	AMNAN
Wakil Sekretaris	H.MUHAMMAD AFANDI, S.PD.I
Bendahara Umum	H. BAMBANG BUDI IRIYANTO
Wakil Bendahara	H.SUTARNO
BIDANG-BIDANG	
a) Bidang pembangunan dan Sarana Prasarana : 1. KUMARNO 2. H.SUGIYO	
b) Bidang Personalia dan Ketenagakerjaan : 1. MUHAMMAD SHOLEH 2. MUSTA'IN	
c) Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan : 1. MUHDI 2. NUR HALIM	
d) Bidang Humas dan Informasi : EDY MARDIYANTO	
e) Bidang Rumah Tangga dan Logistik : WARSUDIONO	
C. DEWAN PENGAWAS	
Ketua	SUKADI
Anggota	1. H. MUH.SUGIHARTONO 2. H.ABDUL ROHMAN ⁶

⁶ Data Struktur Organisasi Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria tahun 2022-2027 Pasca pandemi

Bidang-Bidang dan Tugasnya:

a) Bidang Pembangunan dan Sarana Prasarana

Tugasnya:

- a. Memperbaiki sarana prasarana seperti memperbaiki rumah ukir
- b. Membangun gebyok makam
- c. Membangun pondok
- d. Memperbaiki jalur tangga ke makam Sunan Muria

b) Personalia dan ketenagakerjaan

Tugasnya:

- a. Personalia yaitu mengurus putusnya hubungan kerja dengan yayasan karena pensiun atau meninggal.
- b. Ketenagakerjaan yaitu mengurus BPJS ketenagakerjaan para pengurus maupun karyawan yang di bayar oleh kantor.

c) Bidang Keagamaan, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

- a. Bidang Keagamaan tugasnya mengurus pondok pesantren.
- b. Bidang Sosial tugasnya “dari beberapa RW ada yang memantau warga yang secara personalia butuh bantuan seperti orang meninggal atau sakit, atau terkena musibah yang lainnya nanti dilaporkan kepihak yang menangani bantuan warga tersebut.”

Maksud dari kutipan diatas yaitu memberi bantuan kepada warga yang sedang membutuhkan atau sekolah-sekolah maupun keorganisasian hal tersebut dari RW setiap Dukuh ketika ada musibah atau membutuhkan bantuan keuangan nanti melaporkan ke bidang sosial atau atasan.

d) Bidang Humas dan Informasi

“Ada beberapa kelompok keagamaan yang setiap bulanannya mengadakan yasinan bersama dimakam secara bergantian ketika mau mengadakan kegiatan tersebut kelompok yang akan melaksanakan harus memberitahu kepada bidang humas dan informasi agar nanti disiapkan

tempatnnya dan keperluan yang dibutuhkan untuk acara tersebut.”

Jadi bidang humas dan informasi tugasnya menyampaikan semua informasi yang berhubungan dengan pengelolaan makam Sunan Muria kepada masyarakat atau sebaliknya dari masyarakat kepada pengurus yang lainnya.

e) Bidang Rumah Tangga dan Logistik

Bidang rumah tangga tugasnya belanja kebutuhan dapur serta untuk makam para staf dan belanja kebutuhan dapur ketika ada tamu atau peziarah yang mempunyai hajat menyembelih kerbau atau kambing untuk dimasak.

f) Bidang logistik yaitu membagikan bantuan untuk fakir miskin.¹⁷

3) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan untuk pengelolaan makam Sunan Muria dilakukan dengan penggerakan semua SDM yang sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. Pengelolaan makam Sunan Muria juga tidak hanya mengelola dalam hal merawat menata lingkungan makam Sunan Muria juga tetapi juga dengan melestarikan kegiatan setiap tahunnya sebagai bentuk penghormatan Raden Umar Said (Sunan Muria). untuk kegiatan tahunan atau rutin bagi pengelolaan periode ini sistematisnya sama seperti sebelum pandemi karena kegiatan ini termasuk proja wajib yang membedakan dari pelaksanaan kegiatannya atau aturannya ada yang berbeda, yaitu:

1. Pada pasca pandemi kegiatan yang memungkinkan diikuti oleh banyak masyarakat masih dibatasi belum bisa sebebas dulu sebelum pandemi.
2. Mengikuti protokol kesehatan memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan.

¹⁷ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

3. Pengelolaan juga sudah berjalan seperti biasanya tetapi ada program-program harian yang berbeda dari sebelum pandemi dan program tersebut bisa dilaksanakan secara virtual.
4. Pada pasca pandemi ini penggerakan sudah mulai terlaksana-terlaksana yaitu seperti pembaruan-pembaruan (renovasi), pembaruan jalan (tangga) untuk naik keatas sudah direlokasi jadi lebih baik dan jalannya lebih tertata.
5. Pengelolaan pasca pandemi saat yang bertugas pada jam malamnya ada makannya.

Warga sekitar yang mata pencahariannya disekitar makam Sunan Muria pasca pandemi sudah mulai berjalan lancar lagi. “untuk sekarang keadaan sudah mulai membaik, sudah mulai banyak peziarah dan pemasukan tetapi belum bisa mencapai omset seperti dulu sebelum pandemi.”²⁰ Fasilitas semakin lengkap sehingga membuat nyaman para peziarah saat beribadah disana.²¹

4) Pengevaluasian

Pengevaluasian dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan yaitu panitia yang bertugas bertanggung jawab membuat LPJ sebagai tanda bukti pelaksanaan kegiatan mengeluarkan dana berapa, dibuat apa saja. Kemudian setiap evaluasi para seksi-seksi menyampaikan laporan tugas-tugas yang dipegang bagaimana, kendala atau hambatan kegiatan tersebut apa saja setelah itu nanti di rekap jadi satu dan membuat hasil rapat evaluasi apakah kegiatannya berjalan lancar atau tidak serta nanti dicari solusinya agar kegiatan kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi.²² secara sistem pengevaluasian dilaksanakan sama seperti sebelum pandemi yang membedakan

²⁰ Diana (Pedagang makam Sunnan Muria), Wawancara oleh peneliti 30 Januari 2023, Wawancara 5, Transkrip

²¹ Mafa (Peziarah dari Demak), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 2, Transkrip

²² Muhdi (Dewan Pengurus Bidang Keagamaan, pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan), wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

dari pasca pandemi yaitu untuk pengevaluasiannya dijalankan lebih teliti yang bertugas mengawasi juga harus bisa mengawasi dengan lebih fokus agar ketika ada yang keluar dari rencana bisa segera diluruskan sebab keadaan pasca pandemi belum sepenuhnya stabil atau normal.

Pengevaluasian ini dilaksanakan untuk melihat hasil pengawasan juga dari dewan pengawas bagaimana kinerja karyawan yang sedang bertugas menggerakkan program-program kerja yang telah dibuat. Sebagai pembelajaran juga untuk kedepannya saat melaksanakan kegiatan yang sama atau program kerja yang lainnya. Manajemen tanpa pengevaluasian tidak akan sempurna hasil akhirnya. Tidak bisa melihat hasil akhir dari kegiatan tersebut apakah sesuai tujuan yang telah dibuat atau belum.²³

3. Dampak Yang Dialami Saat Pandemi Covid-19 Dalam Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria

Untuk dampak yang dialami banyak sekali saat pandemi awal-awal masih bisa melaksanakan kegiatan berziarah seperti biasa tetapi saat covid bertambah yang terinfeksi dan kondisinya semakin genting makam Sunan Muria ditutup sehingga semua kegiatan berhenti para pedagang dan pengurus yayasan libur tidak diperbolehkan ada kegiatan.²⁴

“Adanya covid berdampak besar bagi yayasan karena tidak ada sumbangan dana dari para peziarah yang digunakan untuk melaksanakan proja-proja maupun renovasi, dan untuk para pedagang atau yang mata pencahariannya di sekitar Makam Sunan Muria berdampak besar karena tidak ada pendapatan sama sekali dikarenakan toko-tokonya tutup. Sebelum pandemi pemasukan pedagang mencapai omset setiap

²³ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 2, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

²⁴ Mafa (Peziarah dari Demak), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 2, Transkrip Masyarakat

harinya tetapi saat pandemi tidak ada pendapatan karena makam Sunan Muria sementara waktu ditutup.”²⁵

Bukan hanya pedagang dan pihak yayasan saja yang terdampak dari covid-19 tetapi jasa ojek juga. Dampak saat pandemi covid-19 sangat meluas bukan hanya untuk karyawan yayasan atau warga sekitar saja tetapi juga yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan makam Sunan Muria. Objek-objek wisata yang ada disekitar makam ikut berdampak karena semua tempat-tempat wisata maupun tempat yang ramai-ramai ditutup dan dibatasi. Semua masyarakat dihimbau untuk berdiam diri dirumah. Hal itu juga membuat pedagang sekitar makam Sunan Muria tidak ada pemasukan sehingga mengalami penurunan perekonomian.²⁶

Banyak hal yang terdampak oleh pandemi bukan hanya pengurus saja yang terdampak tetapi semuanya. Seperti pedagang yang sudah menstok barangnya banyak saat pandemi terpaksa tidak bisa menjual barang-barang tersebut ketika ada barang yang tidak bertahan lama akhirnya terbuang sia-sia. Kemudian pemasoknya juga tidak bisa menjual barangnya karena para customer tidak ada yang berbelanja lagi.²⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Pengelolaan Makam Sunan Muria Sebelum Pandemi Covid-19

Tempat wisata yang ramai didatangi wisatawan harus dikelola dengan baik agar bisa memuaskan wisatawan yang datang ketempat tersebut dan lebih lagi bisa berkunjung ketempat wisata itu. pengelolaan tersebut dilakukan dengan menggunakan manajemen yang baik. Menurut Manullang Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan,

²⁵ Diana (Pedagang makam Sunnan Muria), Wawancara oleh peneliti 30 Januari 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁶ Diana (Pedagang makam Sunnan Muria), Wawancara oleh peneliti 30 Januari 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁷ Muhdi (Dewan Pengurus Bidang Keagamaan, pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan), wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Terry lebih menekankan pada segi prosesnya yaitu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.²⁸

Pada organisasi proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sandi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah yaitu Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. makam Sunan Muria terdapat didalam kamar atau bilik yang berpintu. Dinding makamnya dibuat dari batu kapur yang berhias panel-panel sedangkan pintunya berupa kayu yang diukir dengan ragam hias yang sangat indah. Serambi dan bangunan penunjang fasilitas lain yang dibuat berlantai dua²⁹ Penataan makam Sunan Muria tersebut membutuhkan yang namanya manajemen. Manajemen tersebut diterapkan di Makam Sunan Muria sebagai pengelolaan agar bisa tertata dengan baik, rapi dan membuat peziarah nyaman saat kesana.

Hadis Bukhari juga meriwayatkan bahwa manusia perlu mengembangkan kemampuan manajemen mereka sebagai bagian dari kepemimpinan masing-masing. Manusia mengemban tugas sebagai khilafah dibumi yaitu mempunyai tugas atau mengemban misi untuk memakmurkan bumi hal tersebut membutuhkan sebuah pengelolaan manajerial yang baik.³⁰

Makam Sunan Muria merupakan salah tempat dakwah bagi umat muslim maka dari itu membutuhkan pengelolaan

²⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2014), cet.1, Hal. 4

²⁹ Yoyok Rahayu Basuki, *Sunan Muria (Raden Umar Said)*, (AZHAR PUBLISHER), Hal.35-36

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), cet.1, Hal.3-4

agar bisa tertata dan terawat dengan baik serta membuat para peziarah beribadah dengan khusu’.

Pengelolaan tersebut tidak bisa terlaksana jika tidak ada sumber daya manusianya jadi yang mengelola makam Sunan Muria adalah para pengurus yang sudah mendapatkan tugasnya masing-masing untuk dijalankan bersama sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di makam Sunan Muria sebelum pandemi sebagai pengelolaan yaitu diantara sebagai berikut:

1) Perencanaan

Fungsi utama dan pertama dari manajemen adalah perencanaan (*planning*). Menurut Storn dan Winkel bahwa perencanaan adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.³¹

Perencanaan menjadi yang pertama karena sebelum dibentuknya kegiatan pelaksanaan maka harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Saat perencanaan sudah dibuat fungsi-fungsi manajemen yang lainnya menyusul dijalankan. Didalam setiap fungsi ada perencanaannya, seperti pada pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penganggaran diperlukan yang namanya perencanaan. Kapan waktu pelaksanaannya, siapa pelaksananya, bagaimana teknik pelaksanaannya. Dan menjadi utama karena beberapa ahli menyatakan bahwa perencanaan yang baik itu 50% dari pencapaian tujuan organisasi tersebut sudah tercapai, hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan memiliki peran penting dalam manajemen.³²

³¹ Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 74

³² Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus: Center for Education and Sosial Studies, 2019), 43-45

Perencanaan yang dibuat oleh yayasan makam Sunan Muria sebelum pandemi sebagai langkah pengelolaan adalah perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan terhadap merealisasikan proja yaitu meliputi penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
Langkah awal dalam membuat perencanaan pengelolaan makam Sunan Muria adalah dengan memperkiraan dan perhitungan masa depan. Yaitu dengan membuat proja jangka pendek, menengah dan panjang. Tidak hanya proja saja tapi harus memperkirakan bagaimana proja tersebut bisa berjalan apa saja yang akan hambatan-hambatan yang akan dihadapi kedepannya semuanya dikira-kira dan diperhitungkan dengan sangat matang oleh pihak pengurus makam Sunan Muria agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran
Penentuan yang dilakukan dalam pengelolaan makam Sunan Muria yaitu dengan menentukan struktur organisasinya, pembagian tugas.Sedangkan perumusan sasaran yaitu menjadikan visi dan misi yayasan makam Sunan muria sebagai tujuan utama menjalankan tugas-tugas yang dipegang.
- c. Menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan terhadap merealisasikan proja yaitu meliputi penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya. Penjadwalan waktu tersebut meliputi jam kerja pengurus, jadwal proja-proja yang sudah dibuat. Lokasinya pengelolaan disekitar makam Sunan Muria dan Desa colo dan tempat-tempat kegiatan dari yayasan Makam Sunan Muria.
- d. Penetapan biaya, yaitu penentuan anggaran setiap hari anggaran keluar ditentukan kecuali dalam hal-hal

yang mendesak dan menghitung memasukan setiap harinya kemudian dianggarkan untuk kebutuhan pengelolaan makam Sunan Muria. Serta fasilitas yang ada di makam Sunan muria di jaga dan dirawat sebaik-baiknya, saat ada fasilitas yang rusak segera diperbarui oleh pengurus harian dalam bidang sarana prasarana

2) Pengorganisasian

Adalah pengelompokan tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat bekerja sama serta mempunyai tujuan yang sama. Pengorganisasian sebelum pandemi yang dilakukan pengurus makam Sunan Muria adalah penjabaran tugas dan penyesuaian anggota yang ada untuk menjalankan pengelolaan bersama-sama. Pengorganisasian merupakan cara manajemen merancang struktur formal untuk menggunakan yang paling efektif sumber daya-sumber daya, seperti keuangan, sarana prasarana, fasilitas bahan baku, dan karyawan (SDM) yang bekerja di organisasi tersebut. Pengorganisasian berarti bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatan.³³ pengorganisasian bisa dimaksud dengan suatu proses pembentukan sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama.³⁴ Dalam pengelolaan makam Sunan Muria pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut membagi semua sumber daya manusianya kebidang-bidang yang sesuai keahlian SDM makam Sunan Muria dan tugas tersebut sudah terbagi dengan jelas.

Pengorganisasian ini dilakukan agar kegiatan lebih mudah saat dilaksanakan hal ini didasarkan pada perincian tugas-tugas dan pengelompokan kerja bisa jelas dan tidak terjadi penumpukan job atau tugas pada setiap SDM. Pengorganisasian yang dilakukan oleh

³³ M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 179

³⁴ Nur Hidayah, *Strategi Manajemen Wisata Religi di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tanggung Parangan)*, (Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam, 2023), Vol.1, No.1, Hal. 15

yayasan Makam Sunan Muria sebelum pandemi sudah berjalan dengan baik setiap satu periode kepengurusan.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau pengerakan merupakan inti dari manajemen karena dalam tahap ini semua kegiatan yang telah di rencanakan dibentuk kemudian direalisasikan.³⁵

Tahap implementasi ini adalah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai anggaran yang telah disepakati bersama. Dengan menjalankan rencana yang dibuat diawal.³⁶

“Pada fungsi ini manajemen sebelum pandemi yang dilaksanakan oleh pengurus makam Sunan Muria itu dengan menggerakkan semua kegiatan harian maupun kegiatan besar yang sudah direncanakan dan kegiatan tidak dilaksanakan secara maksimal dengan bimbingan dan bantuan dari pengurus yang lainnya yang faham akan kegiatan tersebut.”³⁷

Pengerakan sebelum pandemi dijalankan oleh pengurus secara maksimal mungkin, dengan menjalankan semua program kegiatan harian, mingguan ataupun bulanan maupun tahunan secara bertahap dengan dibimbing pengawas atau pengurus yang lebih faham akan program tersebut dan diawasi agar tidak terjadi hal diluar rencana kegiatan program kerja yang telah dibuat.

Menurut peneliti tahapan ini yang dilakukan oleh pengelola makam Sunan Muria sudah sesuai proses pengerakan yang menjadi kunci dari kegiatan tersebut. Yaitu pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan

³⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), cet.1, Hal.141

³⁶ Duma Rahel Situmorang, *Kajian Mengenai Peran Partisipasi anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Organisasi*, (Jurnal Manajemen, 2020), Vol.6, No.1, Hal. 68

³⁷ Muhdi (Dewan Pengurus Bidang Keagamaan, pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan), wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

komunikasi, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.

4) Pengevaluasian

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas maka aspek yang penting lainnya dalam pengelolaan adalah tahap evaluasi yaitu pemberian nilai kepada orang yang bertugas menjalankan kegiatan itu serta penilaian terhadap kegiatan yang sudah berjalan. Tujuan dari program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program.³⁹

Pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak yayasan adalah dengan mendorong para pemimpin atau dewan pengawas untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan tersebut dapat mengetahui hal-hal yang melenceng dari rencana yang dibuat atau ada keganjralan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketika nanti ada yang kurang pas dengan rencana awal akan diberitahu oleh penagawas atau pemimpin yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada akhir acara untuk membahas bagaimana progres kegiatan tersebut dan memberi penilaian. Saat ada yang tidak sesuai nanti mencari solusi bersama sebagai panduan program yang lainnya untuk kedepannya. Serta pengevaluasian juga dilaksanakan setiap minggu sekali untuk membahas kegiatan yang telah berlalu serta membahas proja yang selanjutnya dan melaporkan hasil pertanggung jawaban dari kegiatan itu terutama dalam hal anggaran.

Secara Periodik perlu diadakan evaluasi dengan membandingkan anggarannya dengan pelaksanaannya serta segera memperbaiki untuk periode berikutnya. Jika pada tahap pelaksanaan telah didukung oleh sistem yang

³⁹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), cet.1, Hal.183

baik maka nanti hasil akhirnya akan baik sehingga saat evaluasi tidak menemukan banyak masalah.⁴⁰

2. Analisis Manajemen Pengelolaan Makam Sunan Muria Pasca Pandemi

Saat pandemi telah banyak menelan korban dan menjadikan krisis global. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk menjaga dari penularan Covid-19. Saat pandemi sedang merebak-rebaknya di Indonesia bahkan Dunia dibuatlah kebijakan *lockdown* dan pembatasan mobilitas yang ketat. Hal itu berdampak kepada perekonomian negara yang semakin merosot. Apalagi negara-negara yang miskin pendapatan rendah dan menengah mengalami kesulitan pemulihan ekonomi yang tidak merata.⁴¹

Manajemen dalam organisasi sangat dibutuhkan sebagai pengelolaan suatu instansi tersebut. Manajemen yang dijalankan dengan baik akan berpengaruh juga dengan hasil yang baik. Secara sederhananya manajemen adalah kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir agar mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga. Manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola.⁴² Sama halnya manajemen yang dilakukan oleh Yayasan makam Sunan Muria dalam pengelolaan makam bisa bergerak berkat kepengurusan makam Sunan Muria yang dibuat dengan baik. Setelah pandemi kepengurusan Yayasan Makam Sunan Muria adalah periode terbaru yaitu dengan masa Khidmah 2022-2027. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pengelolaan dengan membentuk dan memikirkan hal-hal

⁴⁰ Duma Rahel Situmorang, *Kajian Mengenai Peran Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Organisasi*, (Jurnal Manajemen, 2020), Vol.6, No.1, Hal. 68

⁴¹ Taufik, Budi Setiyono Dkk, *Membangun Kembali Pemerintahan Pasca Pandemi Covid-19 Studi pada Kapasitas Manajer Publik Untuk Kolaborasi*, Jurnal Transformative, Vol.8, No.2, 2022, Hal. 272

⁴² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), cet.1, Hal.11

yang berkaitan dengan kegiatan tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal.⁴³Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi, menentukan cara-cara untuk mencapai sasaran yang telah dibuat. Melalui perencanaan ini seorang manager akan akan mengetahui bagaimana menjalankan organisasi tersebut.⁴⁴ sempurna atau berhasilnya suatu aktivitas manajemen didasarkan pada perencanaan yang baik, tanpa perencanaan aktivitas tersebut tidak bisa berjalan sesuai tujuan karena tidak ada dasar-dasar kegiatan yang akan dikerjakan. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Makam Sunan Muria disini membuat dua macam perencanaan yaitu perencanaan biasa dan perencanaan besar. Rencana besar adalah rencana menyeluruh dari semua aktivitas yang dilaksanakan. Dengan menentukan komponen perencanaan yaitu terdiri dari ide aksi, dan waktu. Waktu tersebut adalah bisa waktu jangka pendek dan jangka panjang.

“Dalam membuat perencanaan disini pasca pandemi sama halnya yang dilakukan oleh kepengurusan sebelum pandemi. Kegiatan yang dirancang juga sama, serta ada yang meneruskan perencanaan yang dibuat oleh kepengurusan yayasan saat sebelum pandemi.”

Untuk perencanaan pasca pandemi sama dengan perencanaan sebelum pandemi yaitu dengan mengikuti aturan AD ART dari pemerintah serta ada yang berbeda. Pasca pandemi perencanaanya dibuat dengan lebih hati-hati kejadian pandemi dijadikan pembelajaran. Jadi perencanaan pasca pandemi ini dibuat harus lebih rinci, mulai dari pembuatan anggaran, SDM, Jadwal, hambatan-hambatan semuanya harus ada solusinya jika dimasa depan terjadi peristiwa yang tidak diharapkan

⁴³ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003, Hal.27

⁴⁴ Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, (Jurnal Ilmu Ekonomi&sosial,2016), Vol.VII, No.2, Hal.138

seperti wabah COVID-19 yang telah berlalu yang membuat pengelolaan terhenti. Semuanya itu harus ada rencana ke-2 ataupun ke-3 agar pengelolaan tidak terhenti lagi.

Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran.⁴⁵ Sasaran yayasan Makam Sunan muria disini adalah visi dan misi Makam Sunan Muria. menurut peneliti perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pada periode ini pasca pandemi sudah baik. Maksudnya perencanaan yang baik sesuai kriteria perencanaan manajemen islam yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan harus dibuat berdasarkan keyakinan bahwa yang akan dilakukan dalam perencanaan tersebut adalah baik. Menurut ukuran baik dalam ajaran Islam adalah tidak bertentangan dengan ketentuan syariah.
 - b) Apa yang dilakukan dalam perencanaan tersebut memiliki banyak manfaat. Yaitu ada imbas (dampak positifnya) bagi lingkungan sekitar.
 - c) Tidak merusak lingkungan.
 - d) Apa yang direncanakan harus sesuai berdasar ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan, bukan berdasarkan khayalan atau perkiraan saja.
 - e) Dilengkapi dengan studi banding(*benchmark*) ketemat lain yang lebih maju yang mempunyai kesamaan tugas organisasi, intitusi atau perusahaan.
 - f) Tahapan-tahapan prosesnya jelas, sehingga mudah diikuti dengan pemantauan
 - g) Tujuannya dapat dicapai, yang dilihat dari kepengurusan sebelumnya.⁴⁶
- 2) Pengorganisasian
- Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi

⁴⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), cet.1, Hal.97

⁴⁶ M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 144

lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan isitematis. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat ash-Shaff:4

“Sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh”

Pada proses pengorganisaian akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab. Jadi yang diutamakan adalah wewenang mengikuti tanggung jawab bukan kebalikannya.⁴⁷ tahap ini adalah tahap pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan individu atau kelompok untuk melaksanakan tugasnya secara terkoordinir sebagai penerapan rencana yang telah dibuat.⁴⁸

Sub sistem dalam pengorganisasian makam Sunan Muria sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi yaitu kerangka-kerangka kerja yang dimana organisasi mendefinisikan bagaimana tugas-tugas dibagikan, departemen dikoordinasikan, dan sumber daya dimanfaatkan.⁴⁹ Sesuai data-data diatas struktur kepengurusan pascxa pandemi sebagai pengelolaan Makam Sunan Muria sudah jelas terbagi semua mulai dari dewan-dewan yang tertinggi yaitu dewan pembina, dewan pengurus, dewan pengawas dan bidang-bidangnya sudah terbagi dengan rata.
- b) Bagan organisasi adalah pengambaran visual dari struktur organisasi, yang memuat dua aspek penting yaitu departementalisasi dan pembagian tugas. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Dalam hal ini

⁴⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Op.cit*, Hal.118

⁴⁸ Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, (Jurnal Ilmu Ekonomi&sosial,2016), Vol.VII, No.2, Hal.138

⁴⁹ Richard L, Daft, *Management*, (Jakarta:Salemba Empat, 2003), Hal.5

kepengurusan Makam Sunan Muria juga mengelompokkan tugas yang sejenis dan saling berhubungan seperti sebelum pandemi juga pasca pandemi bidang-bidangnya yaitu ada bidang pembangunan dan sarana prasarana, bidang personalia dan ketenagakerjaan, bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan, bidang humas dan informasi, serta bidang rumah tangga dan logistik. Pembagian tugas kepengurusan Makam Sunan Muria pasca pandemi itu dengan memberi tugas atau pekerjaan pada setiap individu agar dapat bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya atau kewajibannya.

- c) Spesialisasi kerja yaitu pembagian tugas organisasi ke dalam pekerjaan yang berbeda. Disini pada spesialisasi kerja Makam Sunan Muria bisa dilihat bahwa tugas-tugas mereka bukan hanya tugas utama yang sudah dibagikan saat awal tetapi nantinya juga setiap individu membantu tugas pengurus. Saat pengurus atau pemimpin yang sudah faham akan kegiatan tersebut bisa ikut membantu dan memonitoring pengurus yang sedang bertugas disitu. Serta saat ada kendala atau ada kegiatan baru nantinya yang dulu tidak dalam bidang tersebut bisa dimauskan bidang yang berbeda.
 - d) Rantai komando garis wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan menunjukkan siapa seseorang yang bertanggung jawab dalam pekerjaan tersebut. Pada pembagian organisasi ini rantai komando kepengelolaan Makam Sunan Muria pasca pandemi adalah yang pertama adalah ketua umum, dalam bidang-bidang yang menjadi komando adalah setiap pengurus yang mendapatkan tugas dalam bidang tersebut, serta dalam kegiatan-kegiatan lainnya adalah ketua kegiatan tersebut. Semua komando tersebut saling berhubungan.
- 3) Penggerakan
- Menggerakkan organisasi (*actuating*) merupakan bagian penting (sangat menentukan) bagi berjalan atau

tidaknya aktivitas organisasi tersebut. Proses implementasi ini merupakan pelaksanaan program yang dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi dengan memberikan motivasi kepada SDM yang sedang bertugas agar bisa menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.⁵⁰Sebaik atau selengkapnya suatu sarana prasarana dalam organisasi, sumber daya organisasi yang memadai dan lengkap (*man, money, material, machine, anad method*) apabila pemimpi organisasi tersebut tidak dapat menggerakkan kepemimpinannya maka tidak ada artinya.⁵¹

“Jadi semuanya harus bisa saling bekerja sama dengan baik saling mendukung agar bisa menggerakkan organisasi itu. penggerakan yang dilakukan oleh Yayasan Makam Sunan Muria pasca Pandemi ini adalah menjalankan bidang-bidang dengan baik, serta melaksanakan kegiatan besar atau setiap tahunnya dilaksanakan. Seperti halnya pada bidang pembangunan pasca pandemi ini masih menggerakkan pembangunan pondok Tahfidz Al-quran Yambu’ul Qur’an Putri, kemudian memperbaiki jalur tangga dan memperbaiki rumah ukir serta bidang-bidang lainnya.”⁵²

Menurut peneliti penggerakan yang dilakukan oleh yayasan Makam Sunan Muria pasca pandemi ini sudah baik semuanya dijalankan sesuai tugas-tugas yang sudah ditentukan pemimpin mendorong, memotivasi, kepada bawahan saat proses penggerakan. Penggerakan pasca pandemi pengelolaan Makam Sunan Muria juga sudah kembali lagi seperti sebelum covid-19. Yang berbeda dari sebelum pandemi adalah sistem pelaksanaannya pada

⁵⁰ Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, (Jurnal Ilmu Ekonomi&sosial,2016), Vol.VII, No.2, Hal.138

⁵¹ M Ma’ruf Abdullah, Op.cit, Hal. 209

⁵² Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

penggerakan pasca pandemi ini dilaksanakan secara offline dan bisa online, sistem kerjanya juga sudah ada yang online seperti informasi tentang pengelolaan bisa dilihat lewat webnya Makam Sunan Muria, kemudian pengisi kotak amal bisa dilakukan dengan lewat transfer atau pakai QRIS.

4) Pengevaluasian

Evaluasi adalah proses terakhir dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi merupakan sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin untuk mengamati anggotanya, kemudian memberikan penilaian orang yang bertugas tersebut.⁵³ Pengevaluasian merupakan hasil dari pengawasan yaitu pemantauan (monitoring) rencana untuk menjamin agar dikemudian kegiatan dapat dijalankan dengan tepat.⁵⁴ Evaluasi adalah tahapan yang penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan yang sudah berjalan. Pengevaluasian pengelolaan Makam Sunan Muria dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan. Setiap pengurus yang telah bertugas melaporkan hasil kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin pengawas atau pemimpin yang lainnya bisa menyampaikan bagaimana hasil kerja dari kegiatan tersebut sudah sesuai dengan yang dilaporkan petugas atau tidak. Apa saja yang menjadi hambatan, hal-hal positif atau negatifnya dari pelaksanaan tersebut disampaikan juga dan nanti hasil akhirnya dapat dilihat berhasil atau tidaknya kegiatan itu, apa yang harus diperbaiki atau ditinggalkan dari proses pelaksanaan itu. Hasil dari pengevaluasian program kerja pasca pandemi pasti lebih banyak yang harus dievaluasi karena pasca pandemi kondisi belum benar-benar pulih. Hambatannya juga bertambah, seperti dana dari untuk

⁵³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal.183

⁵⁴ Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, (Jurnal Ilmu Ekonomi&sosial,2016), Vol.VII, No.2, Hal.138

kegiatan masih kurang, lokasi kurang strategis, aturan-aturan diperbanyak.⁵⁵

3. Analisis Dampak Yang Dialami Saat Pandemi Covid-19 Dalam Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria

Dinamika laju statistik virus Corona dan dampak yang disebabkan virus tersebut menunjukkan krisis nasional yang sangat akurat di Indonesia. Pandemi Corona ini tanpa disangka-sangka telah memaksa masyarakat maupun organisasi untuk berubah. Perubahan yang radikal ini jika tidak mampu direspon dengan baik maka dapat mendorong terjadinya sebuah krisis. Suatu perusahaan atau organisasi selalu menghadapi ketidakpastian dalam berjalannya kegiatan organisasi. Ketidakpastian ini menuntut organisasi untuk terus menyesuaikan diri agar bertahan dan eksis.⁵⁶ Begitu juga dampak yang dialami dalam pengelolaan makam Sunan Muria yang mengalami ketidakpastian karena terhambat oleh virus yang mengharuskan orang-orang untuk *sosial distancing*. Kebijakan untuk berdiam diri di rumah juga menghambat pengelolaan makam karena tidak bisa keluar bertemu banyak orang. Sebagai objek wisata religi pengelolaan makam terhenti untuk beberapa waktu yang lumayan panjang karena tidak diperbolehkan ada aktivitas disana. Terhentinya pengelolaan tersebut terjadi saat pandemi sedang dalam masa genting-gentingnya. Tetapi saat berjalannya waktu sedikit demi sedikit makam sudah kembali menjalankan pengelolaan.⁵⁷

Lokasi makam Sunan Muria benar-benar eksotis dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peziarah dan wisatawan, apalagi bagi mereka yang suka menikmati

⁵⁵ Muhti (Dewan Pengurus Bidang Keagamaan, pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan), wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023, wawancara 3, transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

⁵⁶ M.S. Wahyudi, Hendra Kusuma, *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*, (Malang: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2020), Hal.3-4

⁵⁷ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

suasana alam. Mereka pun tidak hanya berziarah untuk mendoakan Sunan Muria saja melainkan juga bisa menikmati pemandangan dan nuansa alam yang terhampar disekitarnya.⁵⁸ pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas.⁵⁹ Begitu juga dengan objek dari wisata religi makam Sunan Muria ada banyak sekali, seperti pemandangan alam, makanan-makanan khas gunung muria, peninggalan-peninggalan Sunan Muria, yang paling utama adalah makam Sunan Muria sendiri.⁶⁰ Bukan hanya itu saja objek wisata yang bisa menambah kegiatan wisata para peziarah dan wisatawan diluar kawasan makam ada, Air Terjun Montel yang berada di sebelah utara lokasi makam, atau berkemah ria dibumi perkemahan Kajar (Pijar Park) yang kerap dijadikan tempat perkemahan yang terletak disebelah selatannya makam serta ada tempat wisata yang lainnya yang dapat dinikmati disana.

⁵⁸ I. Rofi'ie Ariniro, *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga*, (Yogyakarta: SAUFA, 2016), Hal.125-126

⁵⁹ Prisyliya.R.Rawis, *Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu Studi Pada Objek Wisata Bukit Kasih Tour Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa)*, Hal. 2

⁶⁰ Masthur (Dewan Pembina Makam Sunan Muria), Wawancara oleh peneliti 12 februari 2023, wawancara 1, Transkrip Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria